

Optimalisasi dinding aula dinas arsip dan perpustakaan Kota Bandung melalui usulan desain *artwork* representasi literasi

Optimizing the walls of the hall of the Bandung City archives and library service through proposed artwork designs representing literacy

Farah Aqilla Ramadhani¹, Iyus Kusnaedi¹, Bambang Arief¹

Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia¹

How to cite :

Ramadhani, F. A., Kusnaedi, I., & Arief, B. (2026). Optimalisasi dinding aula Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung melalui usulan desain *artwork* representasi literasi. *Design Spectrum*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.28932/ds.v2i1.14503>

Abstrak

Literasi adalah kemampuan dasar yang sangat penting di era masa kini, menjadi landasan untuk membaca, menulis, berpikir secara kritis, mengakses dan memilah informasi, serta mendukung perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Literasi menjadi penggerak untuk masyarakat menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif berpartisipasi dalam perkembangan informasi. Peran yang dimiliki oleh perpustakaan hingga saat ini sangatlah berpengaruh sebagai pusat pembelajaran, memberikan sumber daya dengan kualitas tinggi, dan memberikan bimbingan dalam literasi informasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kondisi dinding pada aula Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung saat ini, dan memberikan usulan desain *artwork* yang lebih ideal sebagai representasi nilai literasi. Data yang dikumpulkan melalui survei lapangan, pengukuran ruang, dokumentasi, dan wawancara karyawan, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Kondisi aula memiliki *artwork* miniatur Gedung Merdeka dan foto arsip sejarah Bandung sebagai nilai representatif literasi, namun beberapa area dinding kosong belum termanfaatkan secara optimal. Usulan desain "Jejak Literasi dan Sejarah Bandung Tempo Dulu" menerapkan vinyl printing efek sepia yang diletakkan pada area kosong untuk pemicu visual historis secara menyeluruh. Penerapan *artwork* yang optimal dapat memperkuat representasi literasi, mengubah aula menjadi ruang inspiratif dengan menghubungkan warna historis dengan budaya belajar modern, menambah dimensi visual pada kajian perpustakaan.

Kata Kunci

Artwork, Bandung, Literasi Perpustakaan, Desain Interior

Abstract

Literacy is a fundamental ability that is highly essential in the current era, serving as the foundation for reading, writing, critical thinking, accessing and filtering information, as well as supporting the social, economic, and

Correspondence Address:

Iyus Kusnaedi, Fakultas
Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional Bandung, Jl.
Khp Hasan Mustopa No.23,
Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler,
Kota Bandung, Jawa Barat 40124
Alamat afiliasi
Email: iyuskdj@itenas.ac.id



© 2026 The Authors. This work is
licensed under a Creative
Commons Attribution-ShareAlike
4.0 International License.

cultural development of society. Literacy acts as a driver for society to become lifelong learners who actively participate in the development of information. Libraries play a crucial role as centers of learning, providing high-quality resources and guidance in information literacy. This research observes and discusses the current condition of the walls in the auditorium of the Bandung City Library and Archives Service using a qualitative approach to analyze artwork as a representation of literacy values through communicative visual arts. Data collected through field observations, spatial measurements, documentation, and employee interviews were analyzed via reduction, presentation, and conclusion. The auditorium's condition features artwork of a miniature Gedung Merdeka and historical Bandung archive photos that are not yet optimal as representations of literacy values, with monotonous empty walls that fail to attract visitors' attention. The proposed design "Traces of Literacy and Historical Bandung of Yore" applies sepia-effect vinyl printing on empty areas to comprehensively trigger historical visuals. Optimal artwork implementation can strengthen literacy representation, transforming the auditorium into an inspirational space by connecting historical colors with modern learning culture, adding visual dimensions to library studies.

Keywords

Artwork, Bandung, Interior Design, Library Literacy,

PENDAHULUAN

Literasi merupakan sebuah kemampuan dasar yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan terutama pada era masa kini. Di dalam masa arus proses digitalisasi yang sedang berkembang sangat pesat, literasi memiliki fungsi sebagai landasan utama untuk membaca, menulis, berpikir secara kritis, serta mengakses dan memilih informasi dengan efektif. Tidak hanya untuk kemampuan secara individu, tetapi literasi juga penting terhadap kontribusi pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pada konteks pengembangan masyarakat, literasi memiliki arti kapabilitas atau kemampuan dalam mengumpulkan dan menggunakan data untuk menghasilkan data yang berguna bagi seluruh individu (Wahyuni et al., 2025).

Sebagai kota yang ditetapkan sebagai *Creative City* oleh UNESCO, Kota Bandung mempunyai kewajiban moral untuk menyampaikan prinsip-prinsip nilai pengetahuan kepada masyarakat umum. Masyarakat yang memiliki fondasi budaya literasi yang kuat, akan ikut terbantu dan terdorong untuk menjadi *long life learner*. Dengan hal ini, perpustakaan telah berubah menjadi tempat, fasilitas ataupun ruang ketiga bagi masyarakat setelah rumah dan tempat kerja mereka bukan lagi sekadar tempat penyimpanan buku.

Sebagai lembaga, perpustakaan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Salah satunya melalui penyediaan fasilitas sarana yang memiliki kualitas tinggi dan menawarkan bimbingan kepada setiap individu untuk membantu

dalam pemahaman serta pemanfaatan informasi secara optimal (Jaya, 2024). Menurut Dinpusip Purworejo, peran utama yang dimiliki oleh lembaga perpustakaan yakni menyimpan, mengelola, dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat. Tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, perpustakaan juga berperan sebagai sarana penelitian, pembelajaran serta peningkatan literasi budaya. Namun tantangan yang dihadapi saat ini adalah, tindakan seperti apa yang dibutuhkan agar generasi muda yang lebih memiliki visual saat ini dapat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan menghabiskan waktu yang lama di sana.

Beberapa kajian tentang literasi di perpustakaan lebih fokus membahas pada aspek koleksi, pelayanan, dan program literasi. Tetapi saat ini, perpustakaan tidak hanya sekedar menyediakan hal tersebut sebagai upaya memperkuat budaya literasi, namun juga menampilkan inovasi melalui pengolahan kondisi ruang yang dapat menarik pengunjung untuk meningkatkan minat dan rutinitas dalam membaca. Salah satu yang menjadi inovasinya adalah memperkuat representasi nilai literasi melalui pemanfaatan seni visual yang komunikatif. Selain melalui penyediaan koleksi pustaka fisik, perwujudan nilai literasi juga dapat melalui visual pada elemen ruang yang dapat meningkatkan minat pengunjung. Perpustakaan memiliki beragam fasilitas, yang juga berfungsi untuk menjadi wadah penyampaian informasi kepada masyarakat melalui penerapan seni atau *artwork* pada dinding perpustakaan (Mulandono, 2020).

Dengan tingkat sirkulasi pengunjung yang cukup tinggi pada aula Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, potensi dinding yang berada di area tersebut belum termanfaatkan secara optimal dan dinding pada aula ini memiliki potensi besar jika diolah menjadi media komunikasi visual yang edukatif. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi *existing* dinding pada aula Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Serta mengidentifikasi, sejauh mana *artwork* telah diterapkan sebagai elemen seni visual komunikatif yang merepresentasikan nilai literasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif yang baru dalam studi literasi perpustakaan yang selama ini masih jarang membahas peran seni visual.

METODE PENELITIAN

Pada umumnya, metode pengumpulan data dalam penelitian memiliki 2 pendekatan utama yaitu adalah pendekatan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun perbedaan antara kedua pendekatan tersebut, kualitatif memiliki sifat yang deskriptif dan interpretatif sedangkan kuantitatif cenderung menggunakan data numerik dan statistik (Khaddafi et al., 2025). Pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tujuan agar segala informasi yang dibutuhkan dapat terkumpul dan penelitian pun tercapai (Ma'ruf et al., 2025). Untuk ini, pendekatan kualitatif digunakan penulis untuk meninjau kondisi *existing* dinding pada ruang aula di Dinas Arsip dan

Perpustakaan Kota Bandung, agar bisa mengetahui atau memahami apakah penerapan *artwork* telah dilakukan sebagai elemen pendukung dan representasi nilai literasi. Menurut Fitrah (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami arti di balik sebuah tindakan, rutinitas, dan interaksi sosial pada subjek penelitian. Pendekatan kualitatif juga dipilih karena sifat penelitian ini yang memerlukan pemahaman lebih dalam mengenai makna, konteks visual, dan pandangan mitra atau pihak terkait dan bukan sekedar pengukuran berdasarkan angka.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melakukan survei lapangan untuk mengamati, memahami dan menilai kondisi ruang aula dan juga mengetahui apa saja arsip dekorasi yang dimiliki dalam ruangan tersebut, serta dilakukan juga pengukuran terhadap *existing* ruang aula menggunakan alat bantu ukur. Dilakukan dokumentasi visual seperti pengambilan foto untuk lampiran pada laporan dan sebagai penguat temuan setelah survei. Menurut Bogdan & Biklen (2017), Pada proses penelitian secara kualitatif yang menjadi salah satu metode yang cukup penting adalah survei. Melalui survei, peneliti dapat langsung mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku, interaksi, dan konteks dalam situasi yang sedang diteliti. Salah satu langkah untuk mendapatkan data yang dicari dalam penelitian adalah melalui dokumentasi, dan kemudian data yang dapat diolah sebagai bahan penelitian (Luahambowo, 2020).

Tahapan penting lain yang berada dalam proses penelitian adalah pengumpulan data dan teknik dari pengumpulan data itu sendiri. Karena dengan teknik yang benar, data yang dihasilkan akan mempunyai kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, data lebih banyak dikumpulkan dengan menggunakan cara survei langsung dengan partisipan, melakukan sesi tanya jawab dengan narasumber, dan pengambilan dokumentasi (Putri, 2022). Adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu karyawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung tentang apa tanggapan beserta pendapat tentang penggunaan dekorasi atau *artwork* pada dinding-dinding di dalam ruang aula itu sendiri, apakah sudah diterapkan dan jika sudah apakah cukup merepresentasikan nilai literasi?

Pengumpulan data kualitatif menurut Zaitunray (2019) memiliki beberapa proses yang di antaranya terdiri dari survei lapangan, wawancara untuk memahami perspektif dari narasumber, serta dokumentasi untuk menganalisis materi yang akan membantu pemahaman secara menyeluruh;

- Survei, proses ini dilaksanakan dengan mengunjungi lokasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung secara langsung untuk mengamati dan menganalisis kondisi *existing*. survei juga dilakukan untuk mengamati di mana titik atau area dinding yang mempunyai potensi dalam penerapan visual, serta dilakukan pengukuran untuk mengetahui perbandingan antara luas dinding dengan dimensi *artwork* yang ada.

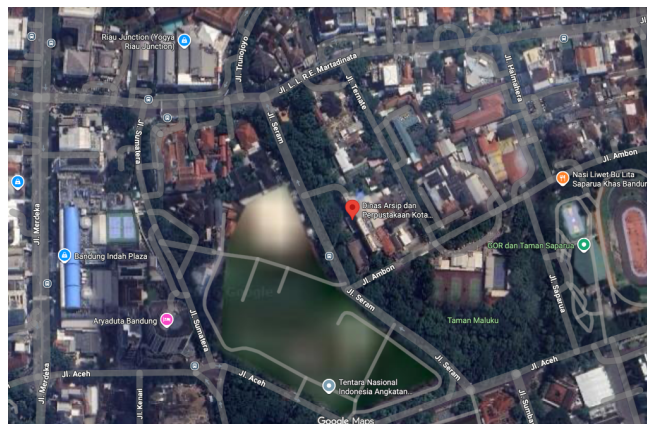
- Saat survei dilakukan, dilakukan juga wawancara bersama beberapa narasumber yang salah satunya merupakan pustakawan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yaitu Pak Tata. Pada wawancara ini, pembahasan berfokus kepada sejarah penggunaan gedung, fungsi aula, dan visi perpustakaan terhadap dekorasi ruang.
- Proses dokumentasi juga dilakukan saat pelaksanaan survei lapangan dengan menggunakan kamera *handphone* untuk menyimpan data visual terhadap kondisi *existing* pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Serta dokumentasi dilakukan ke seluruh area sudut ruangan untuk mengetahui dan mengidentifikasi area *blind spot*
- Penelitian Terdahulu, diambil untuk perbandingan pada penerapan nilai literasi melalui visual ruang antara DISARPUS Bandung dengan penelitian sebelumnya dilakukan di SMAN 1 Kedungwaru terkait visual *artwork* 'Dewi Saraswati'. Visualisasi pada elemen ruang tersebut terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada para pengunjung. Melalui penelitian terdahulu tersebut, penguatan nilai literasi pada objek saat ini juga akan ditingkatkan menggunakan pendekatan visual yang relevan.

Proses penyempurnaan dilakukan terhadap data yang telah didapat beserta penyajian data berupa narasi, keterangan foto, proses pembuatan desain dan gambar kerja. Setelah itu dibuatlah kesimpulan yang didapat dari proses-proses tersebut. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan, karena telah melalui tahapan penguatan data.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil survei

Lokasi Survei



Gambar 1. Peta Lokasi Gedung Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung
Sumber : (Google Maps)

Survei langsung atau pengamatan ini dilakukan di dalam ruang aula gedung Dinas Arsip dan Perpustakaan pada Jl. Seram No.2, Citarum, Kota Bandung.. Adapun beberapa pernyataan yang diberikan oleh salah satu pustakawan sebagai salah satu narasumber wawancara mengenai gedung. Berdasarkan narasumber, saat ini gedung digunakan secara bersamaan dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung. Dinas Arsip dan Perpustakaan ini awalnya bernama Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung pada tahun 2007, namun karena lebih diketahui dengan nama Lembaga Perpustakaan Umum dan Arsip Pemerintahan Kota Bandung maka nama yang digunakan sebelumnya dihapus. Lalu, perubahan nama dilakukan kembali di tahun 2016 menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

Bangunan DISARPUS awalnya diperuntukan dan digunakan oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Tahun 2001, Arsip wilayah Kota Bandung bergabung dengan Kantor Arsip Daerah dan Perpustakaan Umum pada tahun 2001. Lalu di tahun 2007, terjadi perubahan nama menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung yang sebelumnya diketahui dengan Lembaga Perpustakaan Umum dan Arsip Pemerintahan Kota Bandung (Kusnaedi et al., 2025). Gedung ini diresmikan pada 2017 lalu dan beroperasi sebagai Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang sebelumnya berada di Jalan Pelajar Pejuang '45 Nomor 8, Bandung.

Deskripsi Bangunan

Gedung Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung ini sendiri merupakan sebuah hasil transformasi fungsi, sehingga dengan hal itu menjadikan gedung memiliki nilai historis yang unik. Berawal dari penggunaan kantor Dinas Pemakaman menjadi pusat ilmu pengetahuan (2017) yang sudah disebutkan sebelumnya, gedung ini mempunyai latar belakang sejarah yang cukup besar dan berarti. Lokasinya yang tepat berada di Jalan Seram, merupakan kawasan pusat Kota Bandung yang dikenal dan terikat dengan arsitektur kolonial membuat desain interior yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan eksteriornya.

Kondisi Existing Ruang Aula

Ruang Aula yang ada di dalam gedung Dinas Arsip dan Perpustakaan ini merupakan salah satu fasilitas yang sering digunakan sebagai fasilitas pendukung untuk mengadakan dan menjalankan acara-acara yang melibatkan banyak masyarakat umum terutama di Kota Bandung. Acara seperti seminar, *talkshow*, penerimaan kunjungan dari sekolah maupun universitas, serta penyelenggaraan aktivitas dari karyawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung itu sendiri dan berbagai acara lainnya. Menurut Atmodiwirjo, berdasarkan buku Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Umum (Perpusnas), ruang aula atau pertemuan wajib ada sebagai "ruang penunjang insidentil" untuk melaksanakan kegiatan edukatif-rekreatif, selain ruang baca, ruang koleksi dan pelayanan.

Kondisi dinding yang dimiliki dalam ruang aula DISARPUS saat ini memiliki beberapa dekorasi/*artwork* berupa miniatur gedung merdeka dan juga arsip foto dari sejarah Bandung, berikut dibawah ini gambar kondisi *existing* ruang aula DISARPUS.

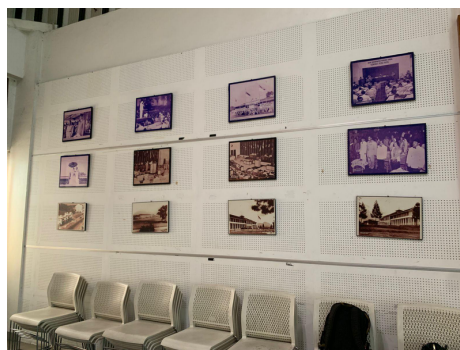


Gambar 2. Kondisi *existing* ruang aula dinas arsip dan perpustakaan Kota Bandung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 3. Kondisi *existing* ruang aula dinas arsip dan perpustakaan Kota Bandung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Berdasarkan gambar 2, pemanfaatan *artwork* telah dilakukan oleh pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung melalui penggalan replika dari fasad gedung merdeka. Langkah ini dilakukan sebagai penerapan representasi nilai literasi, karena gedung merdeka itu sendiri merupakan simbol sejarah dari Kota Bandung.



Gambar 4. Penerapan *artwork* pada *existing* ruang aula dinas arsip dan perpustakaan Kota Bandung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 5. Penerapan *artwork pada existing* ruang aula dinas arsip dan perpustakaan Kota Bandung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pada gambar 3 dan 4 juga terlihat beberapa *artwork* telah diterapkan pada area dinding ruang aula di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, melalui penggunaan foto dokumentasi arsip sejarah Kota Bandung yang dibingkai. Dengan ini, dokumen-dokumen foto yang sebelumnya hanya menjadi sebuah arsip yang disimpan, dapat dimanfaatkan juga sebagai pendukung representasi nilai literasi.

Namun terdapat beberapa permasalahan yang terdapat pada gambar 3 dan 4, pertama yaitu penempatan *artwork* dari dokumentasi arsip foto sejarah Kota Bandung ini tidak terlalu tersorot oleh pandangan pengunjung yang datang ke dalam ruang aula tersebut karena posisinya yang terletak tepat pada area dinding pintu masuk. Dengan hal ini pun jika dilihat dari psikologi ruang, para pengunjung yang datang ke aula biasanya langsung tertuju untuk mencari tempat duduk mereka ataupun ke area panggung. Sehingga bingkai foto yang terdapat pada dinding area pintu masuk terabaikan, sehingga menjadi *missed opportunity*.

Kedua, perbandingan yang cukup jauh antara luas dinding aula dengan ukuran bingkai atau foto yang digunakan membuat nilai pesan historis tidak terlihat atau “tenggelam”. Dari keseluruhan hasil survei dan penjelasan terkait gambar dan kondisi *existing* di atas, terdapat permasalahan umum yang ditemukan yaitu penempatan *artwork* yang bersifat sporadis sehingga tidak membentuk narasi yang utuh meskipun langkah penerapan yang baik sudah dilakukan yaitu penempatan miniatur gedung bersejarah (Gedung Merdeka) dan foto bingkai sejarah Kota Bandung



Gambar 6. Bagian area dinding yang bisa dimanfaatkan
Sumber : (Dokumen Pribadi, 2025)



Gambar 7. Bagian area dinding yang bisa dimanfaatkan
Sumber : (Dokumen Pribadi, 2025)

Selain itu, terlihat adanya area dinding yang dilihat masih terlihat kosong seperti yang bisa dilihat dari gambar 5 dan gambar 6. Area dinding tersebut merupakan dinding sisi atas dan juga samping ruang aula, dinding tersebut terlihat kosong karena luasnya yang cukup besar namun pemberian warna cat yang standar memberikan kesan polos dan terlalu formal. Dengan hal ini, fungsi dari fasilitas perpustakaan yang seharusnya rekreatif menjadi tidak muncul atau terlihat. Dari permasalahan ini, dapat dilihat bahwa bagian dinding tersebut memiliki potensi dan pengusulan untuk dimanfaatkan sebagai *main point* atau area fokus hingga ke area panggung dengan melakukan penambahan *artwork* sebagai representasi nilai literasi. Sehingga penerapan *artwork* tidak hanya berada di area dinding saat pintu masuk saja, namun bisa diterapkan di sekeliling ruang aula.

Pembahasan dan Usulan

Nilai literasi dapat direpresentasikan melalui berbagai cara, salah satunya dengan buku bacaan. Namun selain itu, bisa juga melalui penggunaan atau penerapan visual pada interior ruang perpustakaan itu sendiri, salah satunya *artwork* sebagai alat komunikasi informasi, pengetahuan dan budaya belajar. Kegiatan literasi dapat didukung melalui berbagai macam cara,

salah satu contohnya melalui aspek estetika dan dekorasi atau yang sedang dibahas disini sebagai *artwork*. Menurut Mulandono & Irhandayaningsih (2020), tidak hanya untuk menjadi daya tarik pengunjung perpustakaan, keberadaan mural pada perpustakaan juga dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang melihatnya. Penerapan *artwork* ini sendiri bisa dimaksimalkan pada area dinding ruang aula yang masih terlihat kosong pada gedung Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Oleh karena itu adapun usulan penerapan *artwork*.



Gambar 8. Usulan penerapan *artwork*
Sumber : (Kusnaedi, et al, 2025)

Terlampir pada gambar 7 adapun usulan penerapan *artwork* dengan menggunakan gambar atau dokumentasi sejarah Bandung tempo dulu, menggunakan warna dari efek sephia untuk menambahkan kesan historis pada *artwork* tersebut. Usulan ini menggunakan material bahan *vinyl printing*. Dengan adanya usulan penerapan *artwork* pada area dinding ini diharapkan dapat meningkatkan representasi nilai literasi melalui visualisasinya dan meningkatkan serta menarik perhatian pengunjung.

Usulan ini pun dapat menjadi usulan yang cukup strategis, dari penggunaan bahan *vinyl printing* yang merupakan material tahan lama dan pemeliharaannya yang cukup mudah membuat biaya untuk produksi menjadi lebih efisien dibandingkan menggunakan mural yang dibuat secara manual untuk area yang sangat luas. Dan penggunaan efek warna sephia yang menambahkan kesan historis, Menurut Nursani & Firmonasari (2023), efek sephia yang digunakan pada media visual menggambarkan bahwa cerita yang dibawa merupakan sebuah cerita masa lalu. Sehingga berfungsi efektif sebagai penghubung antara memori sejarah dengan pengunjung. Selain membuat kekosongan area dinding menjadi terisi, usulan ini dapat menjadi wadah literasi ruang. Karena pengunjung yang datang dan menunggu acara ataupun kegiatan, dapat membaca nilai sejarah Kota Bandung dengan sekedar melihat sekeliling mereka.

Penelitian terdahulu atau sebelumnya pernah dilakukan di ruang baca perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru yang diolah oleh Fernanda & Handayani (2023), Dengan hadirnya lukisan "Dewi Saraswati" ruang baca sekarang mempunyai arti khusus tersendiri. Dewi Saraswati dikenal sebagai dewi yang membawa simbol atau melambangkan keindahan melalui seni dan

pengetahuan, sehingga tujuan yang dimiliki sejalan dengan ruang baca. Yaitu berharap agar beragam banyak wawasan serta keindahan dapat diberikan di dalamnya. Dengan ini bisa dikatakan bahwa, penggunaan dekorasi atau *artwork* sangat dapat mempresentasikan nilai literasi maupun pengetahuan. Berikut gambar penerapan lukisan “Dewi Saraswati” di ruang baca perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru.



Gambar 9. Contoh penerapan *artwork* berupa lukisan pada interior ruang baca perpustakaan
Sumber : (Fernanda, 2025)

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *artwork* seperti “Dewi Saraswati” dapat menjadikan ruang baca menjadi hidup atau memiliki jiwa dan karakter tersendiri. Pada SMAN 1 Kedungwaru, mereka menggunakan seni sebagai pembantu dalam menciptakan suasana ruang yang spiritual berbasis pengetahuan. Sedangkan pada DISARPUS Kota Bandung, usulan penerapan *artwork* digunakan sebagai pembangun suasana historis dan edukatif. Dengan hal tersebut, penerapan elemen *artwork* dapat menjadikan perpustakaan untuk selalu terkait kepada masyarakat umum.

KESIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan dari data yang telah didapat dan diolah serta hasil tinjauan, dapat disimpulkan bahwa kondisi *existing* pada ruang aula Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung memberikan petunjuk bahwa telah dilakukannya penerapan dekorasi atau *artwork*. Akan tetapi penerapannya belum terlalu maksimal dan pada beberapa bagian area, meskipun terdapat pemanfaatan miniatur Gedung Merdeka dan dokumentasi arsip foto sejarah Kota Bandung di beberapa area dinding ruang aula sebagai penerapan *artwork*, sebagian besar area dinding aula bagian atas (dari area pintu masuk hingga area panggung) masih memiliki ruang kosong dan monoton. Dikhawatirkan bahwa hal ini akan mengurangi potensi aula sebagai ruang multifungsi yang menginspirasi nilai literasi, serta dengan tinjauan ini juga disimpulkan bahwa penempatan *artwork* foto sejarah *existing* belum maksimal untuk menarik perhatian pengunjung karena

posisinya yang “tersembunyi”. Atau bisa dikatakan bahwa penerapan *artwork* yang telah dilakukan masih berada di tahap menjadi pengisi ruangan dan belum menjadi *artwork* yang komunikatif untuk para pengunjung.

Sehingga dengan hal tersebut, penerapan desain diusulkan melalui "Jejak Literasi dan Sejarah Bandung Tempo Dulu" dengan efek sepiea historis pada area dinding ruang aula yang masih kosong menggunakan dokumentasi arsip kota untuk ditampilkan atau diterapkan. Dengan harapan dapat mengubah ruang aula yang tidak hanya berfungsi untuk acara atau kegiatan, namun juga dapat menarik pengunjung melalui efek visual serta memperkuat representasi nilai literasi secara historis melalui galeri sejarah visual secara menyeluruh yang menghubungkan warisan historis dengan budaya belajar modern secara inspiratif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih banyak untuk Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, terutama untuk beberapa narasumber dan pustakawan telah dengan ramah memberikan waktu, informasi bermanfaat, serta akses untuk melakukan survei lapangan di ruang aula Dinas Arsip dan Perpustakaan pada Jalan Seram No. 2, Kota Bandung. Karena dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang murni serta akurat tentang potensi dalam pengembangan *artwork* literasi. Semoga penelitian ini yang berjudul "Tinjauan *Artwork* Pada Dinding Aula Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung Sebagai Representatif Nilai Literasi" dapat menjadi inspirasi yang efektif untuk inovasi desain interior perpustakaan publik di Indonesia dan menjadi kontribusi akademik. Dengan usulan yang merubah dinding polos menjadi ikon budaya literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan bagi masyarakat Bandung.

DAFTAR REFERENSI

- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). Pedoman tata ruang dan perabot perpustakaan umum. *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI*.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (6th ed.)*. Pearson.
- Dinpusip Kabupaten Purworejo. (2025, 5 Januari). *Perpustakaan dan fungsi*. Dinpusip Kabupaten Purworejo. <https://dinpusip.purworejokab.go.id/perpustakaan-dan-fungsi>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2025.
- Fernanda, Y. E., & Handayani, N. S. (2023). Analisis Desain Interior Ruang Baca dengan Konsep Library Cafe di Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 9(2), 143-162. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.52306>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Published)
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 4(2), 70-80.
- Muammar Khaddafi, Linda Puji Kusuma, Liza Ulfriti, & Tassya Putri Azzahra. (2025). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Arahkan Ilmu Akuntansi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(4), 208–218. <https://doi.org/10.61132/jjesa.v2i4.1388>

- Kusnaedi, I., Rahadian, E. Y., Ansyabilah, S. F., Shafira, E., Ramadhani, F. A., & Koesputriantoro, A. Q. (2025). Peningkatan Kualitas Suasana Ruang Dengan Pendekatan Konsep Sustainable Design Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 449-465.
- Luahambowo, F. (2020). PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP (ATTITUDE) ANAK DI DESA HILIGITO KECAMATAN FANAYAMA TAHUN 2020. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 47-54. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v2i1.345>
- Mulandono, A., & Irhandyaningsih, A. (2020). Penyebaran Informasi Melalui Media Mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 32-41.
- Nursani, A., & Firmonasari, A. (2024). KONSTRUKSI YAHUDI DI BARAT DAN TIMUR: ANALISIS MULTIMODAL HALLIDAY PADA NOVEL GRAFIS. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 70-99. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2024.080104>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1-6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Wahyuni, T., Shakila, Z., Almatasya, S. A. P., & Halim, A. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 108-115.
- Ma'ruf, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 7(2).
- Zaitunray. (2019). PENGUMPULAN DATA KUALITATIF: *OBSERVATION, INTERVIEW, DAN STUDY DOCUMENT*. Wordpress. <https://zaitun77.wordpress.com/2019/01/16/makalah-metode-penelitian-kualitatif/>

This page is intentionally left blank